

Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam

Dadra Are Putra¹, Nidia Wulansari²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 August 2023

Received in revised form

5 August 2023

Accepted 24 August 2024

Available online 30 March 2024

Kata Kunci:

Persepsi, Wisatawan, Sapta Pesona

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya penerapan sapta pesona di kawasan Danau Maninjau Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, data yang digunakan dan akan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dilihat bahwa "Persepsi Wisatawan tentang Sapta Pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam" dapat di kategorikan baik dengan jumlah tingkat capaian responden 34.551 yang berada pada rentang interval antara 29.750 – 36.750, yang dilihat dari 7 indikator: Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah dan Kenangan. Dilihat dari indikator Aman berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.635 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Tertib berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.700 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Bersih berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.766 yang berada pada rentang interval antara 5.100 – 6.300. Indah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.198 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Sejuk berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.244 yang berada pada rentang interval antara 5.250 – 6.250. Ramah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.212 yang berada pada rentang interval antara 3.400 – 4.200 dan Kenangan berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.924 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250.

ABSTRACT

The background of this research is the lack of application of sapta pesona in the Lake Maninjau area, Agam Regency. This study aims to describe tourist perceptions about Sapta Pesona Lake Maninjau, Agam Regency. The type of research used in this study is descriptive research using a quantitative approach, the method used in this study uses survey methods, the data used and will be analyzed according to the objectives and questions of the researcher. Based on the general results of the research, it can be seen that "Tourists' Perceptions about Sapta Pesona Danau Maninjau, Agam Regency" can be categorized as good with a total of 34,551 respondents who are in the interval range between 29,750 - 36,750, as seen from 7 indicators: Safe, Orderly, Clean, Beautiful, Cool, Friendly and Memories. From the point of view of the Safe indicator, it is in the good category with a total of 4,635 respondents who are in the interval range between 4,250 - 5,250. Order is in the good category with the number of respondents' achievement levels of 4,700 which are in the interval range between 4,250 - 5,250. Net is in the good category with the number of respondents' achievement levels of 5,766 which are in the interval range between 5,100 - 6,300. Indah is in the good category with a total of 5,198 respondents who are in the interval range between 4,250 - 5,250. Sejuk is in the good category with a total of 5,244 respondents who are in the interval range between 5,250 - 6,250. Friendly is in the good category with a total of 4,212 respondents who are in the interval range between 3,400 - 4,200 and Memories is in the good category with a total of 4,924 respondents who are in the interval range between 4,250 - 5,250.

Keywords: Perception, Travelers, Sapta Pesona

¹ Corresponding author.

E-mail : dadrarepra@gmail.com , nidiawulansari@fpp.unp.ac.id

Pendahuluan

Pariwisata merupakan fenomena yang saat ini sedang populer untuk di kembangkan sebagai salah satu penghasil devisa negara dari nonmigas, karena industri pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan. Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 ayat 3, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah".

Menurut Murphy dalam Sedarmayanti (2014 : 4) Pariwisata merupakan keseluruhan dari beberapa elemen terkait yaitu wisatawan, daerah tujuan wisata, industri dan lain-lain yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata atau yang sering disebut dengan objek wisata yang dilakukan sementara waktu. Adapun menurut Ridwan (2012 : 5) objek wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata daerah perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja dinilai historis melainkan aset wisata yang berpontensi ekonomis. Industri pariwisata dijadikan salah satu sektor andalan, dimana pariwisata dianggap sebagai salah satu industri yang menimbulkan efek yang baik bagi sektor lainnya dengan cara mendatangkan wisatawan atau pengunjung.

Menurut Lembaga Pariwisata Dunia / *World Tourism Organization* (WTO), yang dimaksud dengan wisatawan adalah mereka yang melakukan perjalanan diluar lingkungan kebiasaannya, kurang dari 1 tahun, untuk tujuan – tujuan tertentu, selain dari pada tujuan untuk dipekerjakan di negara atau tempat yang dikunjunginya (*World Tourism Organization -WTO, 2010*). Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang di datangi, hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis. Persepsi wisatawan merupakan hal penting dalam kegiatan wisata, jika persepsi wisatawan terhadap mutu objek wisata tersebut rendah maka akan menyebabkan ketidakpuasan sehingga tidak mengulangi kunjungannya kembali ke objek wisata tersebut.

Persepsi wisatawan dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam pengelolaan suatu objek wisata dan merupakan suatu poin penting bagi pemerintah dalam mengambil keputusan pengembangan objek wisata. Menurut Effendi (2016: 268) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesankesan sensoris, guna memberikan arti bagi lingkungan, salah satunya termasuk dalam hal sapta pesona.

Menurut Rafi dkk dalam Hamzah & Utomo (2016), Sapta pesona merupakan suatu kondisi yang diwujudkan dalam menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu. Sapta Pesona adalah tujuh unsur yang terkandung dalam setiap produk wisata serit dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Sapta Pesona terdiri dari unsur-unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Tujuan di selenggarakan program sapta pesona yaitu untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya sapta pesona untuk menggambarkan bagaimana setiap unsur seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan sehingga dapat memberikan rasa puas kepada pengunjung untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sapta Pesona merupakan suatu kondisi yang harus di wujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara/daerah kita (Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, 2008).

Salah satu provinsi yang mulai memperhatikan sektor pariwisatanya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera dengan ibu kota Padang. Provinsi Sumatera Barat terletak disepanjang pesisir selatan Sumatera bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan disebelah timur, dan sejumlah pulau dilepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.021,89 km² ini berbatasan dengan empat provinsi yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Bengkulu. Dengan keberadaan bukit ini membuat Sumatera Barat terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik. Keadaan ini membuat Sumatera Barat kaya akan objek wisata.

Salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang menarik yaitu Kabupaten Agam. Kabupaten Agam merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten Agam memiliki garis pantai sepanjang 43 km dan sungai mempunyai ukuran kecil yang bermuara di Samudera Hindia, seperti Batang Agam, dan Batang Antokan.

Salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Agam yaitu Danau Maninjau. Danau Maninjau merupakan danau keldera di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Danau yang terletak sekitar 140 km sebelah utara Kota Padang memiliki lebar 9,95 km², panjang sekitar 16 km dengan kedalaman rata-rata 105 m dan kedalaman maksimum 165 m. Danau Maninjau merupakan danau vulkanik yang berada di ketinggian 461,50 meter di atas permukaan laut. Danau Maninjau merupakan sebuah kaldera dari letusan besar gunung api yang menghamburkan kurang lebih 220–250 km³ material piroklastik.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan masih kurangnya penerapan sapta pesona di kawasan Danau Maninjau Kabupaten Agam, penelitian tentang persepsi wisatawan terhadap sapta pesona sangat penting untuk dilakukan. Persepsi wisatawan terhadap sapta pesona akan berpengaruh kepada *image* objek wisata, promosi dan sebagai sumber informasi bagi calon wisatawan yang akan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sama. Persepsi akan mempengaruhi perilaku individu atau calon wisatawan dalam melakukan suatu penilaian terhadap lingkungannya. Bagi calon wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke objek wisata, terlebih dahulu akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang memungkinkan untuk di kunjunginya. Persepsi wisatawan dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif tergantung dari pandangan atau kesan dari wisatawan terhadap objek/lingkungan yang dipersepsi. Sehingga penting untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap sapta pesona di Danau Maninjau Kabupaten Agam.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengelola dan masyarakat setempat harus lebih memperhatikan kenyamanan pengunjung salah satunya melalui penerapan sapta pesona. Sapta pesona sangat penting di terapkan di suatu objek wisata karena pentingnya menciptakan kenyamanan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan dan pada akhirnya akan berdampak baik pada meningkatnya jumlah kunjungan di objek wisata tersebut. Maka upaya yang harus dilakukan pengelola Danau Maninjau yaitu terkait terwujudnya tujuh unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan serta evaluasi-evaluasi dan ide yang membangun untuk menjadikan objek wisata itu lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang masalah yang di temukan, peneliti akan mengangkat judul penelitian tentang **“Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam”**

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, data yang digunakan dan akan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan peneliti. Penelitian mengenai persepsi wisatawan tentang sapta pesona ini mengambil lokasi di Danau Maninjau Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu Sapta Pesona. Populasi dalam penelitian adalah wisatawan yang mengunjungi dan pernah berkunjung di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam. Sampel pada penelitian ini yaitu 250 orang responden yang sedang berkunjung dan yang pernah berkunjung ke Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kontak langsung kepada wisatawan melalui kuesioner (angket) yang tersusun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penyebaran kuesioner (angket) yang akan disusun menggunakan skala *likert*. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis tabulasi data dan deskripsi data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan gambaran persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil pengolahan data dari pertanyaan kuesioner terhadap 250 orang responden maka variabel sapta pesona dapat dikategorikan baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 34.551 yang berada pada rentang interval antara 29.750 – 36.750. Menurut Rahmi (

2012 : 11) sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Berikut persepsi wisatawan tentang sapta pesona ditinjau dari indikator Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan.

1. Aman

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator aman berada pada kategori baik dengan nilai jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.635 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Dapat disimpulkan bahwa keamanan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti juga menyarankan perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi seperti ketersediaan tempat parkir yang aman, terjamin keselamatan fisik dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga wisatawan tidak lagi merasa khawatir dengan keselamatannya.

Menurut Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (2004 : 30), “ Aman adalah wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila mereka aman, tenang, tidak takut, terlindungi dan bebas dari hal seperti tindak kejahatan dan kekerasan, ancaman, bahaya penyakit menular dan berbahaya, kecelakaan yang disebabkan karena fasilitas yang kurang baik gangguan oleh masyarakat. Jadi aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang milik wisatawan”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa keamanan objek wisata perlu diperhatikan, pengelola harus mampu memberikan fasilitas yang diinginkan wisatawan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan.

2. Tertib

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator tertib berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.700 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Dapat disimpulkan bahwa ketertiban di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti juga menyarankan perlu ditingkatkan lagi ketertiban di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam dengan meningkatkan kualitas pelayanan dari petugas dalam melayani wisatawan sehingga memberikan kepuasan sesuai dengan harapan wisatawan yang berkunjung.

Menurut Syauckani (2003 : 110) keadaan atau suasana tertib menghadapi wisatawan lebih ditunjukkan kepada : 1. Tertib dari segi peraturan dimana wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam dimana saja. 2. Tertib dari segi waktu dimana wisatawan akan menemukan segala sesuatu yang pasti waktunya sesuai dengan jadwal. 3. Tertib dari segi mutu pelayanan dimana wisatawan selalu dengan mudah mendapatkan informasi yang akurat dan dalam bahasa yang dapat dimengerti.

Teori tersebut menunjukkan bahwa ketertiban merupakan faktor pengembangan sapta pesona yang harus berfungsi dengan baik sehingga dapat dipergunakan oleh setiap pengunjung yang akan datang dan mampu menciptakan suasana yang baik dan tertib sesuai dengan kenyamanan wisatawan yang datang ke Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

3. Bersih

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator bersih berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.766 yang berada pada rentang interval antara 5.100 – 6.300. Dapat disimpulkan bahwa kebersihan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti juga menyarankan perlu ditingkatkan lagi kebersihan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam seperti pemeliharaan lingkungan dengan masih ditemukan sampah yang berserakkan dan pengelola harus menyediakan toilet yang bersih serta air yang bersih.

Menurut Syauckani (2003 : 110) Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (higienis). Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana wisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan pelayanan yang selalu terawat baik, bersih, dan bebas dari bakteri dan penyakit.

Teori tersebut menunjukkan bahwa kebersihan merupakan salah satu faktor dapat berkembangnya sapta pesona yang harus berfungsi dengan baik sehingga dapat menciptakan rasa nyaman bagi setiap wisatawan yang datang dan mampu menciptakan suasana yang bersih dan rapi di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

4. Indah

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator indah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.198 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Dapat disimpulkan bahwa keindahan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti juga menyarankan kepada pengelola dan masyarakat untuk lebih meningkatkan, menambah dan merawat keindahan yang ada di area Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

Menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012 : 12-16) “ Indah adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa keindahan merupakan salah satu faktor sangat penting yang dapat menarik minat berkunjung dan mau menghabiskan waktu serta menikmati keindahan yang disuguhkan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

5. Sejuk

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator sejuk berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.244 yang berada pada rentang interval antara 5.250 – 6.250. Dapat disimpulkan bahwa kesejukan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti juga menyarankan kepada pengelola dan masyarakat untuk tetap menjaga dan meningkatkan kesejukan dengan menanam dan menambah berbagai tanaman lindung dan merawatnya dengan baik.

Menurut Muljadi (2010 : 106) “ Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman”. Diperjelas dengan “ Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, tanaman, penghijauan pada jalur wisata”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa sejuk merupakan salah satu komponen penting yang dapat membuat wisatawan mau menghabiskan waktu karena merasa sejuk dan nyaman di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

6. Ramah

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator ramah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.084 yang berada pada rentang interval antara 3.400 – 4.200. Dapat disimpulkan bahwa keramahan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik. Namun peneliti menyarankan kepada pengelola, pedagang dan masyarakat sekitar Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam tetap menjaga dan meningkatkan keramahannya untuk mencapai kepuasan kunjungan wisatawan secara maksimal.

Menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012 : 12-16) “ Ramah adalah suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan betah seperti dirumah sendiri bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut”.

Dengan demikian teori tersebut menunjukkan bahwa keramahtamahan menjadi salah satu faktor pertimbangan wisatawan melakukan perjalanan wisata, sehingga pengelola pariwisata harus mampu menciptakan suasana yang baik dan akrab sehingga dapat menciptakan kenyamanan wisatawan yang datang ke Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

7. Kenangan

Persepsi wisatawan tentang sapta pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam ditinjau dari indikator kenangan berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.924 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Dapat disimpulkan bahwa kenangan di Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam berada pada kategori baik, walaupun demikian peneliti menyarankan kepada pengelola akomodasi, pedagang cendaramata dan atraksi wisata untuk lebih meningkatkan kualitas dari produk itu sendiri sehingga memberikan kesan yang baik untuk wisatawan yang berkunjung ke Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

Menurut Muljadi (2010 : 107) pengertian kenangan mencakup didalamnya “ 1. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya. 2. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu

kenangan akan budaya yang mempesona baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat. 3. Kenangan dari segi makanan khas daerah yaitu dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat, *hygiene*, bervariasi dan menarik dalam penyajian. 4. Kenangan dari segi cenderamata dimana wisatawan mendapatkan produk barang yang bermutu, menawan dan harga yang wajar”.

Teori tersebut menunjukkan bahwa kenangan merupakan salah satu komponen penting yang dapat membuat wisatawan ingin kembali lagi ke Linggai Park Danau Maninjau Kabupaten Agam.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat dilihat bahwa “Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Danau Maninjau Kabupaten Agam” dapat di kategorikan baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 34.551 yang berada pada rentang interval antara 29.750 – 36.750, yang dilihat dari 7 indikator : Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah dan Kenangan. Dilihat dari indikator Aman berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.635 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Tertib berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.700 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Bersih berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.766 yang berada pada rentang interval antara 5.100 – 6.300. Indah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.198 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250. Sejuk berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 5.244 yang berada pada rentang interval antara 5.250 – 6.250. Ramah berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.084 yang berada pada rentang interval antara 3.400 – 4.200 dan Kenangan berada pada kategori baik dengan jumlah tingkat capaian responden sebesar 4.924 yang berada pada rentang interval antara 4.250 – 5.250.

Daftar Rujukan

- Anas, Zulkifli. 2013. *Sekolah Untuk Kehidupan*. Jakarta: AMP Press.
- Anonim. *Undang – Undang Tentang Kepariwisataaan*, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Arikunto. S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen PT. Rajagrafindo Persada* : Journal (Di akses 15 Maret 2023)
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. 2021. *Persepsi Wisatawan Dengan Sapta Pesona Di Candi Ijo DesA Sambirejo, Prambanan, Sleman*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1). 39-48.
- Hamzah, Faizal dan Eko Tri Utomo. 2016. *Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung*. *Jurnal Pariwisata*. Vol III No. 2. Bandung: BSI.
- KBBI. *Pengertian Persepsi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi> (Di akses 20 Maret 2023)
- Khalik, W, 2014. *Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata*. Kuta Lombok. Jurnal Master Pariwisata.
- Pitana, Gayatri, 2005. *Sisiologi Pariwisata Yogyakarta* : Journal (Di akses 20 Maret 2023)
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi.
- Robbin, S. P. & Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Index
- Robbins, Stephen. 2015. *Organizational Behavior, 9th Edition*. New Jersey : Precentice Hall International Inc.
- Ridwan, Mohamad, 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Sofmedia, Medan.
- Ryanda, Rahmad & Wulansari, Nidia, 2021. *Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang*, *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2 (1)
- Putra, Dandi Radensyah, 2022. *Persepsi Pengujung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Taman Pantai Berkas Kota Bengkulu*. <http://repository.unp.ac.id/43010/>
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

- Suyadi. 2015. *Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Peningkatan Pengunjung Objek Wisata Guci Tegal*. Jurnal Utilitas, Vol I, No. 2, Halaman: 157-169. ISSN: 2442-2241
- Syafarda, Yudha & Putra, Trisna, 2021. *Persepsi Wisatawan Tentang Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3)
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widiatmoko, A. 2022. *Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona Wisata Taman Margasatwa Budaya Kinanta Kota Bukittinggi*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1).
- Wirawan, 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.